

**KUALITAS PERNIKAHAN PADA PASANGAN MUDA DI PEKANBARU:
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL DAN KEMATANGAN EMOSI**

**MARRIAGE QUALITY OF YOUNG COUPLES IN PEKANBARU:
SOCIAL MEDIA USE AND EMOTIONAL MATURITY**

Icha Herawati¹, Nindy Amita², Irfani Rizal³

Fakultas Psikologi, Universitas Islam Riau, Jl. Kaharuddin Nst No.113, Simpang Tiga,
Kec. Bukit Raya, Kota Pekanbaru, Riau 28284, Indonesia
email: ichaherawati@psy.uir.ac.id

ABSTRACT

Marriage is an interesting topic to discuss. Uniting two individuals who have different backgrounds, characteristics, and traits that are not the same is not easy in marriage. Divorce rates are always increasing every year making research on marriage is still growing. Today's young couples are young individuals who are active in using social media, so it is very possible that these activities affect household life, especially the marriage process. The purpose of this study was to see how the relationship between social media use and emotional maturity in young couples. This research is a survey research with a quantitative approach with a research scale distribution. The scale used is the scale of social media use and the emotional maturity scale. The research sample consisted of 266 respondents who were young married couples in Pekanbaru City. The results of this study indicate that there is a relationship between the use of social media and emotional maturity. The results of the analysis test using the Product Moment Technique obtained a coefficient value of -0.638 with a sig = 0.000 ($p < 0.05$) so it can be concluded that there is a negative relationship between social media use and emotional maturity in young couples. It can be interpreted that high social media use is associated with low emotional maturity, and vice versa, low social media use is associated with high emotional maturity. Based on the results of the study, it was also found that the use of social media was high and emotional maturity was very low in the research subjects.

Keywords: *Emotional Maturity, Social Media Usage, Marriage Couple*

ABSTRAK

Menikah merupakan topik yang menarik untuk dibahas. Menyatukan dua orang individu yang memiliki latar belakang yang berbeda, karakteristik dan sifat yang tidak sama merupakan hal yang tidak mudah dalam sebuah pernikahan. Angka perceraian yang selalu meningkat tiap tahunnya membuat penelitian mengenai pernikahan masih terus berkembang. Pasangan muda saat ini merupakan individu muda yang aktif dalam menggunakan media sosial, sehingga sangat memungkinkan aktivitas tersebut berpengaruh terhadap kehidupan rumah tangga khususnya kualitas pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana hubungan penggunaan media sosial dengan kematangan emosi pada pasangan muda. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan analisis korelasi untuk melihat hubungan antar variabel menggunakan IBM SPSS Statistic 23. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara penggunaan media sosial dengan kematangan emosi pada pasangan berusia muda. Penelitian ini merupakan penelitian survei pendekatan kuantitatif dengan penyebaran skala penelitian. Skala yang digunakan adalah skala penggunaan media sosial dan skala kematangan emosi. Sampel penelitian merupakan 266 responden yang merupakan pasangan muda yang telah menikah di Kota Pekanbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan kematangan emosi. Hasil uji analisis menggunakan Teknik Product Moment diperoleh nilai koefisien sebesar -0,638 dengan nilai sig. = 0,000 ($p < 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan kematangan emosi pada pasangan berusia muda. Penggunaan media sosial yang tinggi memiliki hubungan dengan kematangan emosi yang rendah, dan kondisi ini terjadi sebaliknya, penggunaan media sosial yang rendah memiliki berhubungan dengan kematangan emosi yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga penggunaan media sosial yang tinggi dan kematangan emosi yang sangat rendah pada subjek penelitian.

Kata Kunci: *Kematangan Emosi, Penggunaan Media Sosial, Pasangan Menikah*

FIRST RECEIVED: 04 December 2022	REVISED: 17 December 2022	ACCEPTED: 05 January 2023	PUBLISHED: 12 January 2023
--	-------------------------------------	-------------------------------------	--------------------------------------

PENDAHULUAN

Abad ke-21 adalah zaman digital, kehidupan manusia pada abad ini tidak terlepas daripada perkembangan teknologi dan media sosial. Era Digital dicirikan oleh teknologi yang meningkatkan kelajuan dan keluasan perolehan pengetahuan dalam ekonomi dan masyarakat. Saat ini penggunaan media sosial sudah sangat tidak dapat dielakkan. Media sosial dapat berefek positif maupun efek negative pada kehidupan manusia. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2020, sekitar 171,17 juta orang terhubung ke jaringan internet. Mayoritas pengguna internet berasal dari 19 tahun sampai 34 tahun yaitu sebanyak 49,52%.

Menikah merupakan sebuah ikatan yang sacral dan merupakan komitmen seumur hidup (Azmi dan Nuqul, 2019). Namun ternyata, angka perceraian selalu saja mengalami kenaikan disetiap tahunnya. Perceraian merupakan salah satu isu hangat yang tidak pernah ada habisnya. Angka perceraian yang selalu meningkat tiap tahunnya membuat penelitian mengenai pernikahan masih terus berkembang. Data statistik Pengadilan Agama Pekanbaru menunjukkan bahwa terajadi peningkatan kasus perceraian 2 tahun belakang ini baik kasus cerai talak maupun kasus cerai gugat. Terjadi kenaikan yang tinggi hanya dalam 1 tahun yaitu sebanyak 290 kasus.

Tahun ini Majelis Ulama Kota Pekanbaru (MUI) Indonesia melakukan kajian tentang penyebab tingginya angka perceraian di Pekanbaru. Presiden MUI Kota Pekanbaru, Prof. H. Ilyas Husti, MA, kepada CAKAPLAH.com, Jumat (20/04/2018)

mengatakan, penyebab tingginya angka perceraian di kota bahagia ini adalah berdasarkan hasil dari hal tersebut. kajian tentang penyalahgunaan media sosial.

Di dalam kehidupan masyarakat modern saat ini, media sosial merupakan hal yang tidak dapat terelakkan. Media sosial yang awalnya digunakan untuk sarana berbagi informasi, kini sudah berubah fungsi sebagai sarana komunikasi. Komunikasi saat ini dapat dilakukan hanya melalui media sosial di dalam *smartphone* (Kaplan & Haenlein, 2010). Saat ini sudah banyak media sosial yang berkembang, namun terdapat beberapa yang paling sering didengar dan digunakan saat ini, yaitu *Youtube, Line, Instagram, Whatsapp, Facebook, Tiktok* dan masih banyak lainnya. Bukan hanya sebagai sarana komunikasi, penggunaan media sosial saat ini juga sebagai sarana untuk mengupdate kehidupan pribadi sebagai bentuk eksistensi diri. Tak jarang, banyak pengguna media sosial yang tidak malu untuk menunjukkan sisi kehidupan pribadinya dan membagikannya kepada pengguna lain. Media sosial saat ini sudah menjadi saran komunikasi sehingga membuat komunikasi yang terjadi di realita menjadi berkurang.

Data dari *We Are Social* menunjukkan 191 juta dari 277,7 juta orang di Indonesia menggunakan media sosial. Media sosial yang paling banyak digunakan pada tahun 2022 adalah *Tiktok*, dilanjutkan dengan pengguna *Whatsapp, Instagram, dan Facebook*. Berdasarkan survei, alasan masyarakat Indonesia menggunakan media sosial adalah 68,2 persen untuk berinteraksi dengan teman dan keluarga, 63,4 persen untuk mengisi waktu luang, dan 61,4 persen untuk mengikuti. Berita dan urusan terkini,

hingga 58,8 persen menonton video, TV dan film.

Pengguna media sosial yang sangat banyak menjadikan media sosial sebagai alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi sekaligus sebagai tempat menerima informasi. Aziz (2020) media sosial yang paling banyak digunakan adalah *Whatsapp*. Jenis media sosial lain yang paling banyak digunakan setelah *Whatsapp* adalah *Instagram*, *Youtube*, *Twitter*, *Facebook* dan *LINE*. Kemudian Fauziah, *et.al.* (2020) menunjukkan bahwa data media sosial yang digunakan adalah *Instagram* dan *Youtube*.

Afolaranmi (2020) menemukan bahwa Penggunaan media sosial secara baik dan bijak dapat bermanfaat secara positif disebuah hubungan dan juga terjadi sebaliknya, penggunaan media sosial yang tidak baik berefek tidak baik juga pada pernikahan. Afolaranmi (2020) juga mengatakan penggunaan Sosial media dapat membuat individu mengabaikan pasangan yang ada disampingnya. Menghabiskan banyak waktu di media sosial juga membuat permasalahan disebuah hubungan dan menyebabkan kesulitan pada pasangan untuk mengekalkan hubungan mereka (Noor dkk, 2016) dan juga meningkatkan kecemburuan (Helsper & Whitty, 2010).

Gull *et.al.* (2019) mengatakan bahwa media sosial merupakan faktor utama dari adanya penyebab dampak negatif pada kehidupan pasangan di Saudi Arabia. Penggunaan media sosial yang terlalu lama dapat menyebabkan perasaan kurangnya kepercayaan, kesepian, dan postingan yang tidak pantas oleh pasangan merupakan faktor utama penyebab permasalahan negatif pada hubungan antara pasangan. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa penelitian tentang hubungan pernikahan dan media sosial sangat

perlu dilakukan lebih lanjut khususnya di wilayah timur tengah.

Tahun pertama pada masa awal pernikahan merupakan masa-masa yang sulit dikarenakan akan adanya perubahan dalam kehidupan pada suami-isteri pasangan baru (Ajeng, 2010). Mariyani (2018) menjelaskan bahwa tahun-tahun pertama pernikahan merupakan masa-masa rawan karena tidak banyak pengalaman di antara para pihak. Di masa awal pernikahan tidak jarang pasangan tidak berusaha untuk memenuhi semua kebutuhan pasangannya yang sebelumnya hanya memikirkan diri sendiri, namun setelah menikah harus memikirkan kebutuhan rumah tangga. Orang yang matang secara emosional memiliki kemampuan yang lebih baik untuk membina pernikahan yang harmonis.

Pada masa awal pernikahan ternyata masih banyak individu yang masih belum memiliki kematangan emosi yang stabil. Setiap kali ada masalah, pasangan tidak membicarakannya dengan baik, mereka tidak dapat mengendalikan emosi mereka, juga semua orang ingin dipahami dalam situasi ini, terkadang suami istri berpikir bahwa mereka tidak saling memahami sampai masalah semakin meningkat (Anna, 2012). Seseorang yang memiliki kematangan emosi akan mampu untuk mengekspresikan perasaan, memahami keadaan orang lain dan memiliki keyakinan akan dirinya (Covey, 2005). Didalam berumah tangga, terutama bagi pengantin baru, kematangan emosi merupakan satu hal penting demi menjaga keharmonisan rumah tangga (Nurhadi, 2020).

Berdasarkan penjabaran sebelumnya, maka dirasa penting melakukan penelitian lebih lanjut mengenai penggunaan media sosial dan kematangan emosi pada pasangan muda yang ada di Pekanbaru. Tujuan penelitian ini untuk melihat bagaimana penggunaan media sosial, media media sosial

yang paling sering digunakan, tingkatan kematangan emosi, serta untuk melihat bagaimana hubungan antara penggunaan media sosial dengan kematangan emosi pada pasangan muda yang ada di Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dijalankan secara penelitian *survey* dengan menggunakan skala penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah individu yang telah menikah yang merupakan warga di Kota Pekanbaru, Riau yang berjumlah 3587 pasangan. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga didapati sampel penelitian berjumlah 266 orang. Teknik Pengambilan sampel menggunakan metode *simple random sampling*. Pengambilan data penelitian menggunakan data demografi, *social media engagement questionnaire: SMEQ* (Przybylski, Murayama, DeHann, & Gladwell, 2013) yang telah diadaptasi bahasa sebanyak 5 item, dan skala kematangan emosi (Mariyani, 2018) 12 item yang disusun berdasarkan teori dari Walgito (2010). Analisis data menggunakan analisis deskriptif, dan analisis korelasi untuk melihat hubungan antar variabel menggunakan *IBM SPSS Statistic 23*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif antara penggunaan media sosial dengan kematangan emosi pada pasangan berusia muda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sasaran pada penelitian ini adalah individu yang telah menikah dengan rentang usia rentang usia 20-33 tahun di Kota Pekanbaru. Dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 266 orang responden. Berdasarkan tabel di bawah, didapatkan responden terbanyak rentang usia 28-30 tahun (40,6%), berjenis kelamin perempuan (70,7%),

pendidikan terakhir S1 (59%), usia pernikahan 2 – 4 tahun (51,5%), bekerja (75,5%), dan sudah memiliki anak (66,6%).

Tabel 1. Data Demografi Penelitian

Demographic	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
Pria	78	29.3%
Wanita	188	70.7%
Pendidikan Terakhir		
SMA	67	25%
Sarjana (S1)	157	59%
Magister (S2)	42	16%
Status Pekerjaan		
Bekerja	201	19.2%
Tidak Bekerja	51	75.5%
Lain-lain	14	5.3%
Usia Pernikahan		
< 1 tahun	67	25.2%
2-4 tahun	137	51.5%
5-8 tahun	62	23.3%
Status Anak		
Sudah Ada anak	177	66.6%
Belum Ada anak	89	33.4%

Selanjutnya dilakukan analisis frekuensi mengenai penggunaan media sosial pada subjek penelitian. Ditemukan bahwa media sosial yang paling sering digunakan adalah WhatsApp sebanyak 83,3% subjek menggunakannya, dilanjutkan dengan instagram sebanyak 64,9%. Durasi penggunaan media sosial paling banyak pada durasi lebih dari 6 jam perhari, yaitu 69,8% subjek.

Tabel 2. Deskripsi Penggunaan Media Sosial

Kategori	Frekuensi	Persentase%
Media Sosial yang Sering digunakan		
WhatsApp	221	83.3 %
Instagram	172	64.9 %
TikTok	170	64.2 %
Youtube	135	50.9 %
Twitter	127	48 %
Facebook	123	46.4%
Line	112	41.8%
Durasi Penggunaan Media Sosial		

< 3 Jam	4	1.3 %
3-6 Jam	76	28.9 %
> 6 Jam	186	69.8 %

Analisis kategorisasi juga dilakukan untuk melihat kategorisasi subjek berdasarkan penggunaan media sosial dan kematangan emosi. Berdasarkan table dibawah, diketahui bahwa subjek penelitian berada pada tahap kategorisasi tinggi dalam penggunaan media sosial, yaitu sebanyak 46,2% subjek.

Table 4. Kategoriasi Kematangan Emosi

Kategorisasi	F	%
Sangat Tinggi	3	1,1%
Tinggi	122	46,2%
Sedang	44	16,0%
Rendah	79	29,8%
Sangat Rendah	18	6,9%
Total	266	100

Berdasarkan variable kematangan emosi, ditemukan bahwa subjek kebanyakan berada pada tahap kategorisasi kematangan emosi yang sangat rendah, yaitu sebanyak 72,9% subjek. Dapat dilihat juga melalui table berikut:

Table 3. Kategoriasi Intensitas Penggunaan Media Sosial

Kategorisasi	F	%
Sangat Tinggi	30	11,3%
Tinggi	25	9,4%
Sedang	0	0%
Rendah	17	6,4%
Sangat Rendah	194	72,9%
Total	266	100

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk melihat hubungan penggunaan media sosial dengan kematangan emosi pada pasangan berusia muda. Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini ditemukan terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan kematangan emosi. Hasil uji analisis menggunakan Teknik *Product*

Moment diperoleh nilai koefisien sebesar - 0,638 dengan nilai sig = 0,000 ($p < 0,05$) yang membuktikan bahwa ada hubungan negatif antara penggunaan media sosial dengan kematangan emosi pada pasangan berusia muda. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial maka semakin rendah kematangan emosi.

Selanjutnya untuk variabel kematangan emosi sebanyak 72,9% atau 194 subjek berada pada kategori sangat rendah. Angka tersebut cukup mengejutkan mengingat kematangan emosi adalah aspek penting dalam berumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan kematangan emosi ialah suatu kemampuan individu dalam mengontrol diri dengan baik sehingga mampu menyesuaikan diri pada kondisi dan keadaan apapun, Saraswati dan Sugiasih (2020) juga menemukan bahwa beberapa upaya yang dapat meningkatkan kematangan emosi adalah kemampuan untuk mengontrol diri dengan baik, memiliki sikap toleran, merasa nyaman dengan keadaan, dapat menerima karakteristik diri sendiri dan orang lain serta pandai mengeksperikan emosi dirinya dengan tepat. Dengan demikian, maka individu dapat menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam rumah tangga.

Berdasarkan penjabaran diatas, sehingga peneliti menyimpulkan bahwa subjek yang intensitas penggunaan media sosialnya tinggi akan mengalami kematangan emosi yang rendah. Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak tepat dapat berpengaruh kepada hal negatif, seperti menyebabkan ketergantungan, perasaan tertekan, perubahan perasaan secara maya, mengurangi interaksi langsung, mengurangi kemampuan interpersonal, hubungan keluarga yang bermasalah, dan rasa rendah diri (Andreassen & Pallesen, 2014;

Bian & Leung, Hawi & Samaha, 2016; Smith & Monica, 2016; Nazir & Samaha, 2016).

Penggunaan media sosial dapat berdampak pada meningkatnya perasaan cemburu antar pasangan (Elphinston & Noller, 2011; Christofides, Demarais, & Muise (2012). Dengan kata lain, penggunaan media sosial tidak hanya berdampak negative pada hubungan antar pasangan tetapi dapat juga berdampak positif terhadap suatu hubungan. Manfaat penggunaan sosial media dapat meningkatkan pada keterikatan pasangan lebih baik, perluasan informasi antar pasangan, meningkatkan komunikasi lebih intens dan meningkatkan peluang untuk mempertahankan sebuah hubungan (Warrender, 2020).

Aini dan Nuqul (2019) juga mengatakan bahwa komunikasi yang baik, saling terbuka, saling mengharga dan menghormati juga menjadi kunci dalam mempererat hubungan antara suami istri. Sehingga diharapkan penggunaan media sosial saat ini dapat membawa pengaruh positif dalam memperkuat komunikasi antar pasangan yang sudah menikah khususnya pasangan muda.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa penggunaan media sosial berkorelasi negatif dengan kematangan emosi pada pasangan muda yang ada di Pekanbaru. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang tinggi berhubungan dengan kematangan emosi yang rendah, dan terjadi sebaliknya, penggunaan media sosial yang rendah berhubungan dengan kematangan emosi yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan juga penggunaan media sosial yang tinggi dan kematangan emosi yang sangat rendah pada subjek penelitian. Data tersebut menjadi temuan yang

mengkhawatirkan mengingat dapat berefek pada tingkat perceraian yang terjadi di Pekanbaru khususnya pada pasangan muda. sehingga diharapkan berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi pasangan muda, serta pihak terkait seperti konselor pernikahan, pengadilan agama dan lainnya untuk lebih memperhatikan upaya pencegahan untuk menurunkan angka perceraian di Kota Pekanbaru. Dan untuk peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian mendalam lagi dengan metode lainnya yang berkaitan dengan penggunaan media sosial dan kematangan emosi khususnya dalam ranah keluarga dan pernikahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afolaranmi, A. O. (2020). Social media and marital choice: its implication on contemporary marriage. *IGWEBUIKE: An African Journal of Arts and Humanities*, 6 (4), 130-153.
- Aini, K.A & Nuqul, F.L. (2019). Penyesuaian diri pada pasangan perjodohan di kampong Madura. *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan*, 16 (2), 78-88.
- Andreassen C. (2015). Online social network site addiction: A comprehensive review. *Current Addiction Reports*, 2, 175–184.
- Andreassen, S.C., Torsheim, T., Brunborg, G., And Pallesen, S. (2014). Development of a facebook addiction scale. *Psychological Reports*, 110 (2): 501-517.
- Antaranews. (2018). 3 Faktor Menyebabkan Angka Perceraian di Pekanbaru Meningkatkan, yang Ketiga ini Lagi Marak. <https://riau.antaraneews.com/berita/1008>

46/3-faktor-menyebabkan-angka-perceraian-di-pekanbaru-meningkat-yang-ketiga-ini-lagi-marak.

- Aziz, A. A. (2020). Hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan tingkat depresi pada mahasiswa. *Acta Psychologia*, 2(2), 92-107.
- Bian, M. & Leung L. (2014). Linking Loneliness, Shyness, Smartphone Addiction and Patterns of Smartphone Use to Capital. *Journal: Social Science Computer Review*. pp.1-19.
- Christofides, E., Muise, A., & Desmarais, S. (2009). Information disclosure and control on facebook: Are they two sides of the same coin or two different processes? *CyberPsychology & Behavior*, 12(3), 341-345.
- Covey. 2005. Kematangan Emosi. [Http://epsentrum.com/artikel-psikologi/kematangan-emosi](http://epsentrum.com/artikel-psikologi/kematangan-emosi) (23 April 2011).
- Elphinston R. A., Noller P. (2011). Time to face it! Facebook intrusion and the implications for romantic jealousy and relationship satisfaction. *Cyber Psychology, Behavior, and Social Networking*, 14, 631-635.
- Fauziah, S., Hacantya, B. B., Paramita, A. W., & Saliha, W. M. (2020). Kontribusi Penggunaan Media Sosial Dalam Perbandingan Sosial Pada Anak-Anak Akhir. *Psycho Idea*, 18(2), 91-103.
- Hawi N. S., Rupert M. S. (2015). Impact of e-Discipline on children's screen time. *CyberPsychology, Behavior, and Social Networking*, 18, 337-342.
- Hawi, N.S., & Samaha, M. (2017). The relations among social media addiction, self-esteem, and life satisfaction in university students. *Social Science Computer Review*, 35(5): 576-586.
- Lee, S. Y. (2014). How do people compare themselves with others on social network sites?: The case of Facebook. *Computers in human behavior*, 32, 253-260.
- Muise, A., Christofides, E., & Desmarais, S. (2013). "Creeping" or just information seeking? Gender differences in partner monitoring in response to jealousy on Facebook. *Personal Relationships*, 21(1), 35-50.
- Noor, S. A., Djaba, T., Enomoto, C. E. (2016). The role of social networking website: do they connect people through marriage or are they responsible for divorce?. *Journal of International Social Issues*, 4 (1), 40-49.
- Nurhadi, N. (2020). *Hubungan Antara Kematangan Emosi Dengan Penyesuaian Pernikahan Pada Pasangan Usia Dini*. Undergraduate thesis, UIN Raden Intan Lampung.
- Pekanbaru.go.id. (2021). Angka Perceraian Tinggi Saat Corona, Wawako: Karena Suami Mengganggu. <https://www.pekanbaru.go.id/p/news/angka-perceraian-tinggi-saat-corona-wawako-karena-suami-mengganggu>.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHann, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional, and behavioral correlates of fear of missing out. *Computers in Human Behavior*, 29, 1814-1848.
- RiauPos.co. (2017). Kasus Perceraian Terus Meningkat. <https://riaupos.jawapos.com/hukum/03/10/2020/157577/kasus-perceraian-terus-meningkat/page-1/amp/>
- Samaha M., Hawi N. S. (2016). Relationships among smartphone addiction, stress, academic performance, and satisfaction with life. *Computers in Human Behavior*, 57, 321-325.

- Saraswati, H., & Sugiasih, I. (2020). Hubungan antara Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Pasangan yang Menikah di Usia Muda. *Psisula: Prosiding Berkala Psikologi*, 2, 63-73.
- Tadjuddin, A. K. (2010). Hubungan Kematangan Emosi dengan Penyesuaian Diri pada Masa Pernikahan Awal. *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Valenzuela, S., Halpern, D. & Katz, James E. "Social network sites, marriage wellbeing and divorce: Survey and state-level evidence from the United States." *Computers in Human Behavior*, vol. 36, (2014): 94-101.
- Vogel, E. A., Rose, J. P., Okdie, B. M., Eckles, K., & Franz, B. (2015). Who compares and despairs? The effect of social comparison orientation on social media use and its outcomes. *Personality and individual differences*, 86, 249-256.
- Warrender D, Milne R. (2020). How use od social media and social comparison affect mental health. *Nursing Times*, 116 (3), 56-59.